

## JAGA PROTOKOL KESEHATAN

# Petugas Pilkades Harus Ikut Rapid Test

**SLEMAN (KR)** - Petugas Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) secara e-voting yang rencana dilaksanakan 20 Desember 2020 mengikuti rapid test. Hal itu untuk mencegah penyebaran Covid-19 atau klaster baru Pilkades e-voting, serta menjaga protokol kesehatan.

Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kalurahan (PMK) Kabupaten Sleman Budiharjo mengatakan, untuk petugas Pilkades yaitu TTL, KPPS, PPS dan Linmas mengikuti rapid test. Untuk pelaksanaan rapid test dilaksanakan di masing-

masing Puskesmas. "Nanti paling lambat rapid test 15 Desember besok," katanya kepada *KR*, Jumat (11/12).

Menurutnya, rapid test ini untuk mencegah penularan atau klaster baru dalam pelaksanaan Pilkades. Tujuannya untuk memastikan kepada masyarakat,

bahwa petugas Pilkades bebas dari virus Corona. Sehingga masyarakat yang nanti akan menggunakan hak pilihnya tidak perlu khawatir lagi. "Ini untuk memberikan kenyamanan bersama, baik masyarakat maupun petugas itu sendiri. Warga tak perlu takut untuk datang ke TPS," terang Budiharjo.

Di samping itu, para petugas juga diberikan Alat Pelindung Diri (APD) dan disediakan tempat cuci tangan. Untuk menghindari kerumunan pada saat pemungutan suara, nanti jam

kedatangan masyarakat akan diatur. "Selain akan diperiksa suhu tubuhnya, juga wajib mengenakan masker," paparnya.

Sebagaimana diketahui, Pilkades ini akan dilaksanakan di 49 kalurahan dengan 1.102 TPS. Adapun 49 kalurahan tersebut yakni Kalurahan Sidorejo, Sidoluhur, Sidoagung, Sidomoyo, Sidomulyo Godean, Purwobinangun Pakem, Sendangsari, Sendangmulyo, Wukirsari, Widodomartani, Sindumartani, Umbulmartani, Wedomartani, Pandowoharjo, Tri-

harjo, Caturharjo, Tegaltirto, Kalitirto, Margo-  
luwih, Margoagung, Sendangarum, Sendangrejo, Balcatur, Banyuraden, Merdikorejo, Sumberrejo, Pondokrejo. Kalurahan Mororejo, Tambakrejo, Kepharjo, Argomulyo, Glagaharjo, Donokerto, Girikerto, Sinduadi, Sumberadi, Sambirejo, Sumberharjo, Caturtunggal, Tamanmartani, Tirtomartani, Purwomartani, Sumberrahayu, Sumberagung, Sinduharjo, Sukoharjo, Minomartani, Harjobinangun, Hargobinangun. (Sni)-f

## Kemenkumham Terapkan SIMONAS

**SLEMAN (KR)** - Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) DIY membuat inovasi dengan membuat sebuah aplikasi yang diberi nama SIMONAS. Aplikasi ini bisa berfungsi sebagai pedoman bagi setiap pihak yang melaksanakan pengawasan, evaluasi, dan pengendalian dalam rangka reintegrasi sosial Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP).

Kepala Divisi Pemasyarakatan Gusti Ayu Putu Suwardani selaku penggagas aplikasi mengatakan, SIMONAS merupakan akronim dari Sistem Informasi Monitoring Narapidana Asimilasi dan Integrasi. Output dari aplikasi SIMONAS adalah meningkatnya kualitas pembinaan bagi WBP sehingga reintegrasi sosial dapat berjalan dengan optimal melalui aplikasi ini.

"Realita yang terjadi pada saat ini masih ditemukan warga binaan yang menjalani masa reintegrasi, namun dengan kondisi tidak dapat penerimaan dari masyarakat," kata Gusti Ayu Putu kepada *KR*, Jumat (11/12).

Kepala Kantor Wilayah Kemenkumham DIY Indro Purwoko menyambut baik pemberlakuan aplikasi SIMONAS ini. Aplikasi ini menjadi solusi jitu guna menangani permasalahan narapidana yang tidak diterima masyarakat. (Aha)-f

## GUNAKAN TEKNOLOGI INCINERATOR DLH Wacanakan Bangun TPSP di Sleman Barat

**SLEMAN (KR)** - Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Sleman mewacanakan membangun Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPSP) di wilayah Sleman barat. Rencananya TPSP tersebut menggunakan teknologi incinerator supaya tidak mencemari lingkungan karena residunya tinggal 5-6 persen.

Kepala DLH Sleman Dwi Anta Sudibya menjelaskan, rencananya TPSP itu dibangun di wilayah Sleman barat dengan menggunakan tanah kas desa. TPSP itu bukan seperti di Piyungan, namun akan dibangun menggunakan teknologi incinerator.

"Masyarakat jangan membayangkan TPSP seperti di Piyungan. Jadi sampah yang masuk, nanti akan diolah menggunakan teknologi incinerator. Nanti sampah organik akan diolah menjadi kompos dan anorganik akan diolah lebih lanjut," jelas Sudibya di kantornya, Jumat (11/12).

Dengan menggunakan teknologi incinerator, residu dari sampah hanya tinggal sekitar 5-6 persen. Sehingga keberadaan TPSP tersebut tidak mencemari lingkungan sekitar. "Residunya tinggal sedikit sekali. Dari sampah yang akan masuk,

hanya tinggal 5-6 persen saja," terangnya.

Menurut Sudibya, pembangunan TPSP itu memang sudah sesuai dengan master plan Kabupaten Sleman. Rencananya Sleman membangun dua TPSP yakni di wilayah Sleman barat dan timur. Namun sekarang ini yang akan dilaksanakan, kemungkinan di wilayah Sleman barat. "Sekarang ini yang memungkinkan baru di Sleman barat untuk pembangunan TPSP. Lokasinya sudah ada, tapi belum bisa kami sebutkan sekarang," ujarnya.

Saat ini, pihaknya sedang melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang berada di sekitar pembangunan TPSP. Jika nanti masyarakat setuju, pihaknya baru akan mengusulkan dana ke pemerintah pusat. Selain itu juga akan menyiapkan DED dan dokumen lingkungan. "Sekarang ini bukan sosialisasi rencana pembangunan. Tapi sosialisasi usulan dana ke pemerintah. Kalau masyarakat setuju, baru kami usulkan dananya ke pusat. Makanya awal bulan, masyarakat akan kami ajak untuk melihat secara langsung daerah yang sudah dibangun TPSP dengan teknologi incinerator," pungkasnya. (Sni)-f

## DIES NATALIS 62 INSTIPER Konsisten Ciptakan Tenaga Perkebunan Andal

**SLEMAN (KR)** - Di tengah pandemi Covid-19, Institut Pertanian Stiper (Instiper) Yogyakarta merayakan Dies Natalis ke-62 secara sederhana secara luring maupun daring, Kamis (10/12). Konsistensi untuk mencetak tenaga andal di bidang perkebunan dan pertanian membuat Instiper mampu meraup 936 mahasiswa baru di tahun akademik 2020/2021. Jumlah tersebut lebih baik dibandingkan perguruan tinggi lain yang kesulitan mendapatkan mahasiswa baru di masa pandemi Covid-19.

Rektor Instiper Dr Harsawardana menegaskan, kenaikan jumlah mahasiswa tak lepas dari konsistensi Instiper Yogyakarta untuk membentuk dan menciptakan tenaga



KR-Antri Yudiaryah

**Dr Harsawardana (dua dari kiri) saat memberikan keterangan pers.**

andal dalam dunia perkebunan dan pertanian. Di tengah pandemi Covid-19, banyak pemuda milenial lulusan SMA/SMK yang tertarik menekuni bidang pangan, baik di perkebunan, pertanian maupun kehutanan. Sebab sektor tersebut terus berkem-

bang dan dibutuhkan masyarakat luas.

"Ada kesadaran baru di tengah masyarakat yakni soal dua hal penting meliputi kesehatan dan sumber pangan. Itu kemudian menginspirasi milenial dan generasi z untuk menekuni bidang itu.

Mahasiswa dari Jawa juga semakin banyak saat ini," tegas Harsawardana.

Ditambahkan, Instiper belum menyelenggarakan kuliah secara tatap muka, namun telah siap dengan segala hal yang dibutuhkan saat kuliah secara tatap muka. Di antaranya memodifikasi ruang kelas dengan dilengkapi perlengkapan *video conference*.

Wakil Rektor I Bidang Akademik Instiper Maria Ulfah menambahkan, demi mendukung pembelajaran sistem tersebut, kampus membangun penguatan wifi yang terpasang di berbagai titik dengan jarak 1 hingga 10 kilometer dari kampus. "Saat ini udah terpasang enam tower wifi di kawasan kost mahasiswa," jelasnya. (Yud)-f

## Besok, 'Nitalaku Virtual Tahun Kembar' UGM

**SLEMAN (KR)** - Memperingati Dies Natalis ke-71 UGM, Keluarga Alumni Universitas Gadjah Mada (Kagama) Pusat kembali akan menyelenggarakan pawai budaya Nitalaku, Minggu (13/12) besok pukul 07.00-10.00. Karena masih pandemi, Nitalaku tahun ini digelar secara virtual bertajuk 'Nitalaku Virtual Tahun Kembar'.

Ketua Panitia Nitalaku 2020 Iqbal Tuwasikal mengatakan, Nitalaku tahun ini mengambil bentuk pelaksanaan secara daring (online). "Pawai, pertunjukan seni budaya, dan keterlibatan peserta akan diselenggarakan secara virtual," terang Iqbal di Balairung UGM, Jumat (11/12).

Acara Nitalaku akan disiarkan secara live dan bisa diakses di Instagram: *nitalaku\_ugm*, Facebook: *Nitalaku UGM*, Youtube: *Nitalaku UGM* dan KAGAMA Channel. Turut hadir secara virtual dalam jumpa pers Ketua Umum PP Kagama sekaligus Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo dan Rektor UGM Prof Panut Mulyono.

Menurut Iqbal, Nitalaku adalah pawai budaya dari Kraton Yogyakarta menuju

Gedung Pusat UGM. Pawai ini menjadi peringatan dan simbolisasi perjalanan sejarah UGM yang berawal dari kraton, kemudian memulai perjalanannya di tempatnya berdiri sampai sekarang di Bulaksumur.

"Kalau biasanya pataka dibawa langsung dari kraton ke Gedung Pusat UGM, kali ini pataka dikirab ke seluruh daerah di Indonesia secara virtual. Misalnya saat pataka di Provinsi Aceh, Pengda Kagama Aceh akan menampilkan seni budaya setempat," katanya.

Prof Panut Mulyono mengatakan, tahun 2020 adalah tahun yang penuh tantangan. "Sekali lagi, ketangguhan bangsa Indonesia diuji untuk bersatu dan bergotong royong mengatasi tantangan ini (pandemi Covid-19). UGM sebagai institusi pendidikan, menjadi salah satu ruang yang sangat efektif mengembangkan modal sosial. Selain sebagai ruang transfer dan mengolah pengetahuan, UGM juga menjadi ruang pembelajaran nilai, norma, budaya, ataupun sikap-sikap bijaksana yang akhirnya membentuk modal sosial yang teguh dan kuat," katanya. (Dev)-f

## IDII Yogya Bantu Pengungsi Merapi



KR-Mahar Prastiti

**Ikatan Istri Dokter Indonesia memberikan bantuan untuk pengungsi di Barak Glagaharjo Cangkringan.**

**CANGKRINGAN (KR)** - Ketua Istri Dokter Indonesia (IIDII) Yogyakarta dan 15 organisasi profesi tenaga kesehatan se-DIY menyalurkan bantuan untuk pengungsi di Barak Glagaharjo Cangkringan. Sehingga apa yang disalurkan belasan organisasi profesi tenaga kesehatan se-DIY ini benar-benar bermanfaat bagi para pengungsi.

"Bantuan yang disalurkan berupa kasur, ban-

tal, beras, telur, ember, hanger untuk pakaian bayi dan beberapa kebutuhan lainnya. Kegiatan sosial ini bentuk kepedulian kami kepada para pengungsi. Meski Merapi belum erupsi, para warga sudah cukup lama berada di tempat pengungsian," ujar drg Henny, belum lama ini.

Sementara Panewu Cangkringan Suparmono mengatakan, sejak status Gunung Merapi dinaikkan, bantuan dari pihak luar terus berdatangan. Pihak yang akan memberikan bantuan harus berkoordinasi dengan pemerintah desa terkait bantuan apa yang dibutuhkan. "Jangan datang memberikan bantuan tapi bantuan yang diberikan justru menumpuk. Jika ada koordinasi bantuan yang diberikan langsung bermanfaat. Misalnya sayur, buah-buahan yang bisa dimakan setiap hari," pungkash Suparmono. (Aha)-f

# DAFTAR, LAPOR, DAN BAYARKAN KEWAJIBAN PAJAK RUMAH KOS ANDA!

## Usaha Rumah Kos dikenai pajak sesuai Perda Kabupaten Sleman Nomor 1 tahun 2011

**Hubungi : BKAD Kabupaten Sleman  
(0274) 867248**

